

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMPIT PESANTREN NURURRAHMAN DEPOK JAWA BARAT

Dede Solehudin¹, EE. Junaedi Sastradiharja²

Universitas PTIQ Jakarta

Email: sholahdede24@gmail.com¹, edyjs1706@ptiq.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru-guru tahfizh di SMPIT Pesantren Nururrahman Depok Jawa Barat dengan analisis data menggunakan triangulasi data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh dilakukan secara sistematis sejak rekrutmen hingga pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, dan forum profesional, serta didukung oleh standar kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, tajwid, hafalan, dan kepribadian. Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui kurikulum terstruktur, penerapan metode talaqqi dan muroja'ah, sistem halaqah berbasis diferensiasi, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi berjenjang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tahfizh berkontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan, penguatan hafalan, efektivitas pembelajaran, serta pembentukan budaya Qur'ani di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru Tahfizh, Pembelajaran Al-Qur'an, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies for developing the professional competence of Tahfizh teachers in improving the quality of Qur'anic learning. The study employed a qualitative approach using a survey method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation studies involving Tahfizh teachers at SMPIT Pesantren Nururrahman, Depok, West Java. Data were analyzed through triangulation to obtain a comprehensive understanding of the phenomenon. The findings reveal that the development of Tahfizh teachers' professional competence is carried out systematically, beginning with recruitment and continuing through ongoing professional development programs, including training, supervision, and professional forums. This process is supported by competency standards covering pedagogical skills, tajwid mastery, memorization proficiency, and personal character. Efforts to improve the quality of Qur'anic learning are implemented through a structured curriculum, the application of talaqqi and muroja'ah methods, a differentiated halaqah system, the utilization of technology, and tiered evaluation procedures. The study concludes that the professional competence of Tahfizh teachers contributes positively and significantly to improving students' recitation quality, strengthening memorization, enhancing learning effectiveness, and fostering a Qur'anic culture within the school environment.

Keywords: Professional Competence Of Tahfizh Teachers, Qur'anic Learning, Learning Quality.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman utama dalam ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Karena itu, setiap Muslim perlu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mencakup keterampilan melafalkan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj dan sifat huruf, pemahaman hukum tajwid, serta ketepatan membaca

sesuai kaidah yang berlaku.¹ Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dalam aspek teknis bacaan maupun motivasi belajar.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih membutuhkan perhatian serta upaya penguatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pendidik (*murabbi*), pembimbing, motivator, dan teladan yang membentuk karakter serta kemampuan peserta didik.³ Peran tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an karena prosesnya memerlukan pendampingan yang intensif, pembiasaan yang konsisten, serta dorongan motivasi yang berkelanjutan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁴ Oleh karena itu, kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Kompetensi profesional guru menunjukkan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta mengembangkan kapasitas diri secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan profesinya.⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki peran sebagai agen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶ Dalam pembelajaran tahfizh dan tahsin Al-Qur'an, kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi Al-Qur'an dan ilmu tajwid, tetapi juga kemampuan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, serta menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.⁷

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berkorelasi positif dengan mutu pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik.⁸ Guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara efektif.⁹ Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh menjadi kebutuhan strategis yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan guna meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.¹⁰

¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, hal. 21.

²Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 84.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hal. 58.

⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hal. 76.

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 135.

⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005, hal. 4.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 6.

⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2018, hal. 43.

⁹Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 112.

¹⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013, hal. 97.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dengan Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan studi dokumen.¹¹ Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji fenomena sosial secara alami serta memahami makna yang dibangun oleh subjek penelitian berdasarkan pengalaman dan konteks masalah penelitian ini.¹² metode deskriptif, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguraikan secara sistematis berbagai kegiatan, proses, dan dinamika yang terkait dengan pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh di lingkungan sekolah.¹³

Pemanfaatan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian ini melalui proses triangulasi.¹⁴ Dengan demikian, penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi langkah-langkah dan kontribusi pengembangan kompetensi profesional guru *tahfizh* terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Pesantren Nururrahman Depok Jawa Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Tahfizh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh di SMPIT Pesantren Nururrahman dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkesinambungan. Proses tersebut tidak hanya berlangsung melalui pelatihan saat guru sudah mengajar, tetapi juga telah dimulai sejak tahap perekrutan dan seleksi calon guru. Sekolah melaksanakan proses seleksi berbasis kompetensi yang meliputi tes kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid, kualitas hafalan, serta keterampilan mengajar melalui praktik pembelajaran. Strategi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menjadikan kualitas guru sebagai landasan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Setelah diterima, para guru mengikuti berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan tahsin dan tahfizh, dauroh Al-Qur'an, kegiatan muroja'ah bersama, supervisi akademik, refleksi pembelajaran, serta forum diskusi profesional. Program-program tersebut disusun untuk memastikan kompetensi guru senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta dinamika pendidikan Islam kontemporer. Temuan ini sejalan dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang menekankan bahwa mutu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang direkrut, dibina, dan dikembangkan secara berkesinambungan. Dalam perspektif tersebut, guru dipandang sebagai aset utama yang perlu dikelola secara profesional agar mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas.¹⁵

Selain itu, sekolah menetapkan standar kompetensi profesional bagi guru tahfizh yang mencakup penguasaan tajwid dan makharijul huruf, hafalan yang mutqin, kemampuan pedagogik, serta kompetensi kepribadian dan spiritual. Standar ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tahfizh tidak hanya dinilai dari aspek akademik, tetapi juga dari integritas moral dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa guru tahfizh merupakan pendidik yang memikul tanggung jawab tidak hanya secara akademik, tetapi juga spiritual dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik.¹⁶

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hal. 104.

¹²John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2018, hal. 43.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 11.

¹⁴Norman K. Denzin, "Triangulation 2.0," dalam *Journal of Mixed Methods Research*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2012 hal. 82.

¹⁵Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. London: Routledge, 2014, hal. 27.

¹⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 135.

Dengan demikian, strategi pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh di SMPIT Pesantren Nururrahman dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, mulai dari tahap rekrutmen dan seleksi, penguatan kompetensi, supervisi, evaluasi kinerja, hingga pengembangan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk saling mendukung dalam membentuk guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tahfizh. Melalui sistem yang terstruktur tersebut, sekolah mampu menjaga konsistensi kualitas tenaga pendidik sekaligus mendorong peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara lebih efektif dan optimal.

B. Langkah-Langkah Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Pesantren Nururrahman dilaksanakan melalui berbagai langkah strategis yang saling terintegrasi, diantaranya:

1. Penyusunan kurikulum tahfizh yang sistematis dengan target hafalan yang terukur pada setiap semester. Kurikulum tersebut menjadi acuan bagi guru dalam merancang kegiatan ziyadah, muroja'ah, serta evaluasi pembelajaran secara terstruktur.
2. Penerapan strategi pembelajaran tahfizh yang mengombinasikan metode talaqqi, musyafahah, takrir, tilawah harian, dan muroja'ah berkelanjutan. Metode-metode tersebut dipilih karena dinilai mampu menjaga kualitas bacaan sekaligus memperkuat daya ingat siswa terhadap hafalan yang telah dicapai. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak membebani siswa secara berlebihan.¹⁷
3. Menerapkan sistem halaqah berbasis diferensiasi, di mana siswa dikelompokkan sesuai kemampuan membaca dan menghafal. Dengan cara ini, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih individual. Pengelompokan tersebut juga memungkinkan penyesuaian target, metode, dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan tiap siswa. Pendekatan diferensiasi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mempertahankan motivasi belajar peserta didik.¹⁸
4. Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai sarana seperti mushaf Al-Qur'an, buku kontrol hafalan, audio murattal, aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, serta presentasi interaktif sebagai penunjang proses belajar. Pemanfaatan teknologi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode talaqqi, melainkan untuk memperkuat efektivitas pembelajaran dan meningkatkan daya tariknya. Strategi tersebut selaras dengan kerangka TPACK yang menekankan integrasi antara penguasaan materi, pendekatan pedagogis, dan teknologi dalam pembelajaran.¹⁹
5. Menerapkan sistem evaluasi berjenjang yang meliputi setoran harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), tasmi', sertifikasi hafalan, serta setoran akhir kelas IX. Sistem ini memungkinkan sekolah memantau perkembangan siswa secara berkesinambungan sekaligus memastikan kualitas hafalan dan bacaan yang telah dicapai tetap terjaga. Selain itu, evaluasi juga berperan sebagai sarana refleksi untuk terus menyempurnakan proses pembelajaran secara berkelanjutan.²⁰

¹⁷Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978, hal. 86.

¹⁸Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd ed. Alexandria, VA: ASCD, 2014, hal. 17.

¹⁹Punya Mishra and Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," dalam *Teachers College Record* Vol. 108 No. 6 Tahun 2006, hal. 1025.

²⁰Benjamin S. Bloom et.al., *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*, New York: McGraw-Hill, 1971, hal. 117.

Secara keseluruhan, berbagai langkah yang ditempuh dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Pesantren Nururrahman menunjukkan adanya keterpaduan yang kuat antara tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan saling mendukung sehingga membentuk suatu siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam pelaksanaan program, sementara hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan pada periode berikutnya.

C. Kontribusi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Tahfizh terhadap Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini tampak dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, tertatanya pelaksanaan program tahfizh, membaiknya kualitas bacaan siswa, serta meningkatnya capaian hafalan peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu menyusun pembelajaran secara sistematis, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi secara objektif dan berkesinambungan. Kompetensi tersebut berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran, karena siswa mendapatkan bimbingan yang lebih terarah dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.²¹

Selain itu, kompetensi profesional guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Guru yang menguasai ilmu tajwid serta memiliki hafalan yang mutqin mampu memberikan koreksi secara tepat, membimbing muroja'ah secara konsisten, dan menjaga kualitas pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih serta menghafal dengan lebih kuat.

Kontribusi lainnya tampak pada terbentuknya budaya belajar Qur'ani di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui keteladanan tersebut, siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga mengalami pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.²²

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru. Faktor motivasi belajar siswa, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta konsistensi muroja'ah di rumah juga turut memengaruhi keberhasilan program tahfizh. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Pesantren Nururrahman Depok Jawa Barat. Kompetensi profesional yang dimiliki guru tidak hanya memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif sehingga proses belajar berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 41.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hal. 58.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tahfizh di SMPIT Pesantren Nururrahman dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui proses rekrutmen berbasis kompetensi, pelatihan, supervisi, evaluasi, serta pembinaan profesional yang berkesinambungan. Upaya tersebut didukung oleh berbagai langkah peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, seperti penyusunan kurikulum tahfizh yang terstruktur, penerapan metode pembelajaran yang variatif, sistem halaqah berbasis diferensiasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi berjenjang. Pengembangan kompetensi profesional guru terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kualitas proses pembelajaran, kualitas bacaan dan hafalan peserta didik, serta terbentuknya budaya Qur'ani di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kompetensi profesional guru tahfizh merupakan faktor strategis yang sangat menentukan keberhasilan program tahfizh dan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Bloom, Benjamin S. et.al., Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning, New York: McGraw-Hill, 1971
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Denzin, Norman K. "Triangulation 2.0." dalam Journal of Mixed Methods Research Vol. 6 No. 2 Tahun 2012: 80-88
- Hermawan, Acep. Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mishra, Punya and Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," dalam Teachers College Record Vol. 108 No. 6 Tahun 2006: 1017-1054.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musfah, Jejen. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005.
- Rosyada, Dede. Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sallis, Edward. Total Quality Management in Education, 3rd ed. London: Routledge, 2014
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suyanto, dan Asep Jihad. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tomlinson, Carol Ann. The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, 2nd ed. Alexandria, VA: ASCD, 2014
- Vygotsky, Lev S. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes, Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.